



Peningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Implementasi Teori Konstruktivisme Piaget pada Siswa Kelas X-A SMA

Alfira Andraini¹, Warsiman²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: alfiraandraini_student.ub.ac.id, warsiman@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Exposition Text;</i> <i>Constructivism;</i> <i>Writing;</i> <i>CAR.</i>	<p>This research aims to describe the implementation of constructivist learning theory in learning to write exposition texts for X-A SMA 2 Malang students and to analyze the improvement in students' ability to write exposition texts through Jean Piaget's constructivist learning theory on the learning outcomes of X-A SMA 2 Malang students. This research was carried out using the PTK type of research (Classroom Action Research). The data obtained will later be analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative data comes from the results of observations, interviews and questionnaire results which will later be described qualitatively, while quantitative data comes from the value of student learning outcomes in exposition text writing activities. The results obtained from learning to write exposition texts using Piaget's constructivist theory have increased. It can be seen from the average value of the first cycle student learning outcomes is 72.72 and the average value of the second cycle student learning outcomes is 80.5. From these results it can be concluded that the use of this constructivist learning method makes an increase in the average value of student learning outcomes in Indonesian language learning, especially writing exposition texts.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Teks Eksposisi;</i> <i>Konstruktivisme;</i> <i>Menulis;</i> <i>PTK.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa X-A SMA 2 Malang dan menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui teori belajar konstruktivisme Jean Piaget terhadap hasil belajar siswa X-A SMA 2 Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, wawancara dan hasil angket yang nantinya akan dideskripsikan secara kualitatif sedangkan data kuantitatif berasal dari nilai hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan teori konstruktivisme piaget mengalami adanya peningkatan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil belajar siswa siklus I adalah 72,72 dan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa siklus II adalah 80,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar konstruktivisme ini membuat peningkatan dalam nilai rata-rata hasil belajar siswa di pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis teks eksposisi.</p>

I. PENDAHULUAN

Salah satu alat persatuan bangsa adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa sangat penting untuk dilestarikan dan diajarkan di semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia diajarkan sejak masa kanak-kanak sebagai alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran, Bahasa Indonesia berperan penting dalam kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Namun, meskipun bahasa Indonesia diajarkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kenyataannya kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia yang berada pada skor 371 berdasarkan survei PISA pada tahun 2018

(Puspendik, 2019). Bahkan, kebanyakan siswa cenderung menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat pada dasarnya kehidupan siswa di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi berupa lisan dan tulisan (Ningsih, 2018). Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia berkaitan dengan empat kemampuan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Saleh Abbas dalam (Hoerudin, 2021) sebelum atau setelah menuangkan gagasan serta perasaan secara tertulis diperlukan adanya proses berpikir. Meskipun dalam kenyataannya menulis merupakan rutinitas sehari-hari bagi seorang pelajar, namun masih

banyak ditemukan problematika didalamnya, mulai dari kesulitan mencari ide hingga mengembangkan bahasa dalam sebuah tulisan, hal inilah yang dialami oleh siswa kelas X-A di SMA Negeri 2 Malang.

Dalam mengatasi problematika tersebut perlu adanya metode khusus yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis siswa kelas X-A di SMA Negeri 2 Malang, diantaranya melalui implementasi teori belajar. Teori belajar merupakan salah satu poin penting dalam memaksimalkan proses belajar yang sedang dilakukan. Melalui teori belajar seorang guru dapat memiliki rasa sensitivitas terhadap lingkungan belajarnya terutama kepada siswa (Astuti, 2021). Selain itu, teori belajar ini akan membantu guru untuk melihat model penerapan pembelajaran yang sesuai. (Mokalu et al., 2022).

Banyak teori belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah teori belajar konstruktivisme. Secara umum konstruktivisme adalah teori belajar yang memberikan keleluasan terhadap siswa untuk mencari wawasan serta pengetahuan mereka melalui sebuah proses belajar serta dari pengalaman yang mereka lalui (Mustafa & Winarno, 2020). Teori konstruktivisme menekankan siswa untuk terus mempersiapkan mental dari persepsi mereka tentang dunia (Sugrah, 2020). Salah satu tokoh konstruktivisme adalah Jean Piaget. Konstruktivisme dari pandangan Piaget (1971) dalam Sugrah (2020), menjelaskan mengenai cara siswa dalam menyesuaikan diri dan memperbaiki pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman yang telah dialami. Teori ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis karena dapat membantu siswa dalam proses pengembangan pikiran dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui berdasarkan kematangan intelektual masing-masing siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas X SMA/MA. Sebagaimana urutan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran teks eksposisi ini juga dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksposisi. Kegiatan memahami teks eksposisi ini mensyaratkan siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman khususnya membaca pemahaman teks eksposisi. Selain membaca pemahaman, teks eksposisi juga memiliki kemampuan untuk menulis. Menurut Miranda dkk (2020) teks eksposisi adalah teks

yang tujuannya memberi informasi yang sifatnya tidak memaksa. Pada wawancara yang telah dilakukan kepada siswa X-A mereka beranggapan bahwa menulis adalah salah kegiatan yang sulit dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Fajar Ningsih (2020) dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa SMP Negeri 43 Medan*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan belajar siswa dalam setiap siklus belajar yang menggunakan teori konstruktivisme. Selanjutnya penelitian oleh Akbar Avicenna (2021) dengan judul *Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa metode belajar konstruktivisme dianggap sangat efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

Karenanya, penelitian ini akan mengungkap implementasi teori Konstruktivisme dalam pandangan Jean Piaget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa, sekaligus hasil yang didapatkan dalam pembelajaran menggunakan teori Konstruktivisme Jean Piaget. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa X-A SMA 2 Malang dan menganalisis pengaruh teori belajar konstruktivisme Jean Piaget terhadap hasil belajar siswa X-A SMA 2 Malang.

II. METODE PENELITIAN

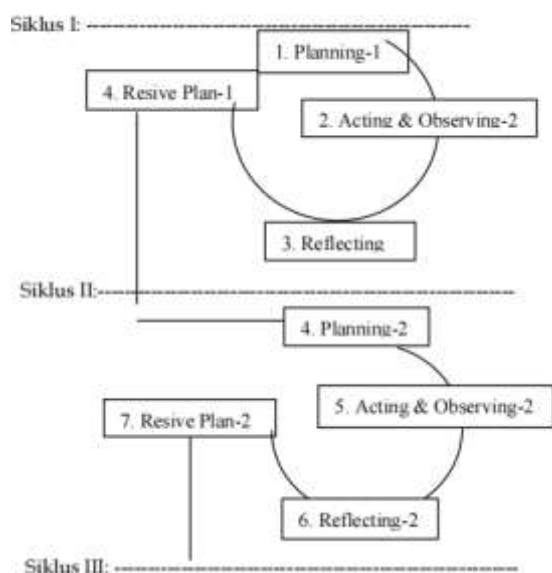
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan teori konstruktivisme piaget dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. PTK merupakan salah satu penelitian *action research* atau penelitian tindakan yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terjadi di kelas selama pembelajaran dan pemberian solusi terhadap permasalahan yang terjadi (Jefri & Junaidi, 2019; Nurlizawati, 2019). Tujuan PTK sendiri adalah untuk meningkatkan serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode, media dan model yang diterapkan dalam pembelajaran (Juhji, Anggareni & Fachmi, 2020).

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Malang, yang berjumlah 36 siswa. Adapun data dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Malang. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pada hasil wawancara, observasi dan hasil belajar siswa. Pada hasil wawancara dan observasi, analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjabarkan bentuk implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X-A SMA Negeri 2 Malang. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar siswa berupa penilaian atau hasil kemampuan menulis siswa yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan teori belajar konstruktivisme dengan bentuk angka dan persentase lalu hasil juga dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Pengolahan data pada PTK ini mengacu pada rumus Trianto (2010) yaitu: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ yakni P=Persentase, F=Jumlah responden yang pro, N=Jumlah total responden (36 siswa).

Prosedur dalam PTK pada setiap tahapan penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006; Aqib, 2006). Semua kegiatan yang dilakukan dalam PTK ini dilakukan dalam siklus yang membentuk putaran. Prosedur PTK tersebut dapat dilihat dari gambar siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Alur siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Akbar, 2008:86).

Uraian kegiatan dalam pelaksanaan PTK dan poin-poin kegiatan dipaparkan dalam uraian sebagai berikut (Warsiman, 2020).

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup; (2) menyiapkan pembelajaran teks eksposisi yang menggunakan teori belajar konstruktivisme piaget; (3) menyiapkan soal tes menulis teks eksposisi kepada siswa; dan (4) menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan angket respon siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan teori konstruktivisme piaget memiliki 6 fase yang terdiri dari: Fase 1; Tingkah Laku, Fase 2; Menyajikan Informasi, Fase 3; Mendorong dan Melatih, Fase 4; Memeriksa dan Memberikan Umpan Balik, Fase 5; Melakukan Evaluasi, Fase 6; *Reward* dan *Punishment*. Dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi guru melakukan beberapa tahapan yaitu: *Pertama*, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*; guru memberikan materi tentang menulis teks eksposisi. *Ketiga* guru meminta siswa untuk dapat menyelesaikan soal tes menulis teks eksposisi yang sudah disiapkan oleh guru. Tes adalah sebuah teknik yang digunakan oleh guru untuk alat ukur yang tujuannya agar memperoleh suatu hasil dengan adanya prosedur tertentu (Arikunto, 2021).

3. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan guru secara langsung melalui lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Menurut (Umar & Kaco, 2019:144) Observasi merupakan sebuah tindakan pengumpulan data dari situasi penelitian yang terkait dengan kondisi selama pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada pembelajaran yang berlangsung. Jika ada temuan atau hasil yang kurang baik akan ada perbaikan dan menjadi dasar pada kegiatan di siklus selanjutnya. Refleksi merupakan sebuah tindakan yang digunakan untuk menganalisis secara lebih dalam mengenai tindakan yang

dilakukan agar menjadi lbwh baik (Prihantoro & Hidayat (2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Piaget

Teori belajar Konstruktivisme Piaget memfokuskan pembelajaran pada keaktifan siswa. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. Trianto (2009) dalam bukunya *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* menyebutkan bahwa Piaget meyakini bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan sangat penting. Penulis dalam hal ini mengimplementasikan teori konstruktivisme piaget dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi di kelas X-A SMA Negeri 2 Malang. Pada aspek tingkah laku, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memberikan motivasi berupa kata kata mutiara, motto, pantun, atau slogan untuk memotivasi siswa. Contohnya "Semangat selalu. Ingat, usaha tidak mengkhianati hasil". Kemudian pada aspek menyajikan informasi Guru menggunakan bahan bacaan saat menyajikan informasi kepada siswa.

Selanjutnya pada aspek mendorong dan melatih, guru menekankan siswa untuk belajar mandiri melalui kegiatan kolaborasi, yaitu dengan belajar berkelompok. Selain itu pada aspek memeriksa dan memberi umpan balik, guru memeriksa pemahaman siswa melalui tugas-tugas dan pemberian Kuis, selanjutnya pemberian umpan balik dilakukan saat memberikan nilai dan komentar pada setiap tugas siswa. Selain itu guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan para siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, contohnya dengan mengatakan "Nak apakah pembelajaran saya menyenangkan".

Pada aspek evaluasi, guru melakukan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan siswa saat pembelajaran kelompok, misalnya dengan memberikan kritik dan saran yang ditempel pada hasil kinerja setiap kelompok. Terakhir, pada

aspek *Reward* dan *Punishment*, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dalam bentuk lisan maupun material, dalam bentuk lisan diberikan *reward* dalam bentuk pujian misalnya, "Luar biasa", "Baik sekali", "Keren" dan lain sebagainya, selain itu dalam bentuk material guru memberikan makanan untuk siswa yang meraih nilai tertinggi, selain itu penghargaan juga diberikan dengan penambahan nilai pada nilai keaktifan.

Dengan terpenuhinya ke-enam fase yang meliputi tingkah laku, penyajian informasi, mendorong dan melatih siswa, memeriksa dan memberi umpan balik, melakukan evaluasi serta memberikan *reward* dan *punishment* maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada CP teks eksposisi di kelas X-A SMA Negeri 2 Malang telah mengimplementasikan teori belajar Konstruktivisme Piaget.

2. Hasil Belajar Siswa X-A SMA Negeri 2 Malang dalam Implementasi Teori Konstruktivisme Piaget

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang diharapkan dapat mengukur kemampuan menulis siswa. Dengan membandingkan nilai menulis teks eksposisi siswa menggunakan teori konstruktivisme piaget antara siklus I dan siklus II kelas X-A SMA Negeri 2 Malang maka akan terlihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan adalah diatas KKM yaitu (75) atau masuk kedalam kategori cukup. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam CP menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presen tase	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	0	-	Sangat Kurang
2.	60-69	13	36,1%	Kurang
3.	70-79	16	44,5%	Cukup
4.	80-89	7	19,4%	Baik
	90-100	0	-	Sangat Baik
	Jumlah	36	100	Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 36,1 %, cukup

44,5%, baik 19,4% dan sangat baik berada pada persentase 0%. Dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa siklus I masih kurang baik dikarenakan rata-rata (72,72) masih berada di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya, hasil ketuntasan belajar siswa pada kegiatan menulis teks eksposisi siswa siklus I dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

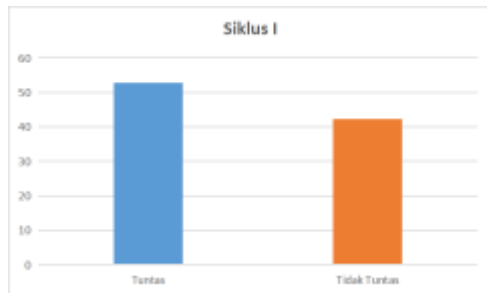


Diagram 1. Hasil Nilai Ketuntasan Siswa pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X-A SMA Negeri 2 Malang Siklus I

Berdasarkan pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 36 orang siswa pada kelas X-A SMA Negeri 2 Malang saat pembelajaran menulis teks eksposisi di siklus I yang tuntas sebanyak 52,8% dan yang tidak tuntas sebanyak 47,2%. Sehubungan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu 75%. Jadi, jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) mencapai 52,8% itu berarti masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Maka pada hasil pembelajaran siklus I masih belum memenuhi kriteria. Oleh karena itu, kegiatan penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas mengenai hasil siklus II siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0-59	0	-	Sangat Kurang
2.	60-69	0	-	Kurang
3.	70-79	12	33,3%	Cukup
4	80-89	23	63,9%	Baik
5	90-100	1	2,8%	Sangat Baik
Jumlah		36	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 0%, cukup 33,3%, baik 63,9% dan sangat baik berada pada persentase 2,8%. Dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa siklus II sudah baik dan terjadi peningkatan karena rata-rata nilai (80,5) sudah berada pada KKM yang ditentukan (75). Untuk lebih jelasnya, hasil ketuntasan belajar siswa pada kegiatan menulis teks eksposisi siswa siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

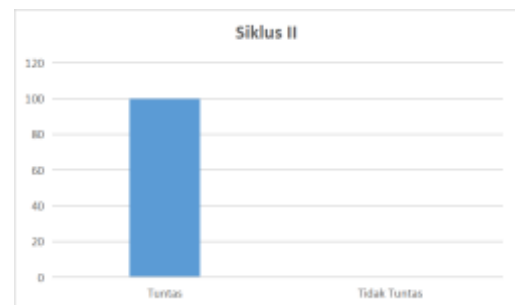


Diagram 2. Hasil Nilai Ketuntasan Siswa pada Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X-A SMA Negeri 2 Malang Siklus II

Berdasarkan pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dari 36 orang siswa pada kelas X-A SMA Negeri 2 Malang saat pembelajaran menulis teks eksposisi di siklus II yang tuntas sebanyak 100% dan yang tidak tuntas sebanyak 0%. Sehubungan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu 75%. Jadi, jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) mencapai 100% itu berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang artinya, nilai siswa pada siklus II tidak ada yang berada pada nilai KKM (75) atau di bawah KKM (75). Peningkatan nilai serta peningkatan rata-rata yang didapat juga mempengaruhi nilai ketuntasan siswa yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada siklus I nilai ketuntasan siswa hanya 52,78% dengan KKM yang sudah ditentukan (75) Pada siklus II nilai ketuntasan siswa sudah mencapai 100% dengan KKM yang sudah ditentukan (75). Berdasarkan hasil yang perhitungan yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh penerapan pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di siswa kelas X-A SMA Negeri 2 Malang. Sementara itu, hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan teori konstruktivisme piaget menunjukkan respon positif. Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa yang memberikan respon baik terdapat 64,58% dan respon kurang terdapat 35,41% Untuk melihat lebih jelas hasil respon siswa, dapat dilihat pada diagram berikut:

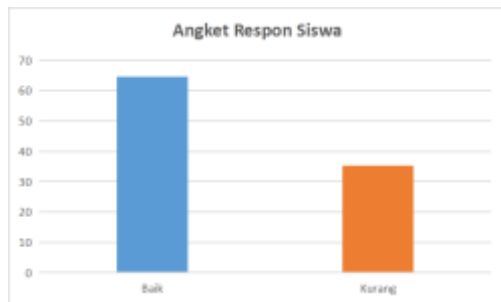


Diagram 3. Hasil Penyebaran Angket Respon Siswa

Sementara itu, ada juga penilaian mengenai kegiatan guru yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas X-A SMA Negeri 2 Malang dengan menggunakan empat indikator kriteria penilaian yang mendapatkan hasil yaitu; kriteria kurang dengan 14,28%, kriteria cukup dengan 14,28%, kriteria baik dengan 35,71% dan kriteria sangat baik dengan 35,71%. Untuk melihat lebih jelas hasil kegiatan guru, dapat dilihat pada diagram berikut:

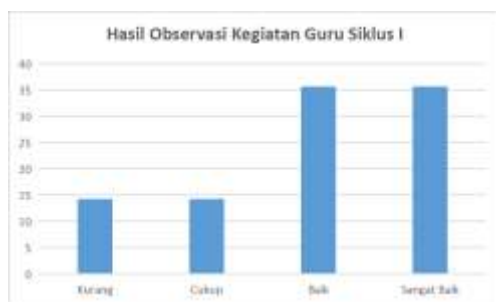


Diagram 4. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Sedangkan, penilaian mengenai kegiatan guru yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas X-A SMA Negeri 2 Malang dengan menggunakan empat indikator kriteria

penilaian dengan hasil yaitu; kriteria kurang dengan 0%, kriteria cukup dengan 7,14%, kriteria baik dengan 50% dan kriteria sangat baik dengan 42,85%. Untuk melihat lebih jelas hasil kegiatan guru, dapat dilihat pada diagram berikut:

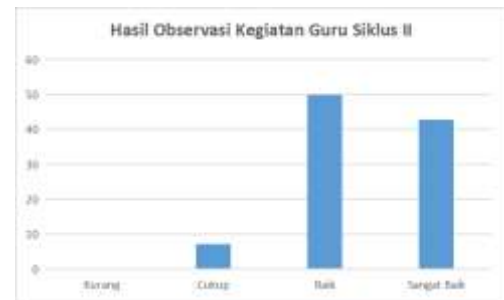


Diagram 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Berdasarkan dari uraian tabel dan diagram diatas, dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna. Ketiga temuan tersebut adalah (1) Implementasi teori ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, (2) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi, (3) Respon baik dari siswa terhadap pengimplementasian teori konstruktivisme piaget dalam kegiatan menulis teks eksposisi siswa.

B. Pembahasan

Pengimplementasian teori konstruktivisme piaget dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penerapan teori konstruktivisme piaget dalam pembelajaran teks eksposisi siswa juga meningkatkan kemampuan menulis siswa yang dapat terlihat pada nilai rata-rata siswa yaitu pada siklus I adalah 72,72 sedangkan pada siklus II adalah 80,5 yang dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dengan menggunakan teori konstruktivisme meningkat. Adanya respon baik siswa terhadap penggunaan teori konstruktivisme dalam pembelajaran teks eksposisi juga dapat dilihat dari persentase baik yaitu 64,58%.

Dengan pengimplementasian teori konstruktivisme piaget dalam kegiatan menulis teks eksposisi siswa, membuat belajar siswa terasa mudah. Selain itu, teori ini menjadikan siswa merasa kegiatan menulis teks eksposisi ini menjadi suatu kegiatan yang mudah.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan ini berhasil karena dari segi ketuntasan dan respon siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Berdasarkan hasil siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,72 dengan kategori yakni dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 30,5%, cukup 44,4%, baik 19,4% dan sangat baik berada pada persentase 0%. Dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa siklus I masih kurang baik dikarenakan rata-rata 72,72 masih berada di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa adalah cukup. Selanjutnya nilai rata-rata hasil siklus II adalah 80,5 yaitu dengan persentase kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa yaitu dikategorikan sangat kurang yaitu 0%, kurang 0%, cukup 33,3%, baik 63,9% dan sangat baik berada pada persentase 2,80%. Dari hasil persentase dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa siklus II sudah baik dan terjadi peningkatan karena rata-rata nilai (80,5) sudah berada pada KKM yang ditentukan (75). Penggunaan metode belajar konstruktivisme ini membuat peningkatan dalam nilai rata-rata hasil belajar siswa di pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi. Teori konstruktivisme piaget ini juga menyebabkan peningkatan dalam ketuntasan nilai belajar siswa.

B. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Malang saran yang dapat diberikan untuk tempat instansi adalah dapat menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju sehingga dapat menghasilkan lulusan sekolah yang baik pula. Saran untuk pembaca atau peneliti lain adalah dapat menggunakan teori konstruktivisme dalam pembelajaran dengan lebih baik agar hasil pembelajaran yang didapatkan juga lebih baik. Saran untuk peneliti adalah, nantinya agar dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah didapat di saat melakukan penelitian untuk diterapkan di

luar kampus, di Fakultas Ilmu Budaya, di Universitas Brawijaya, maupun di dunia kerja nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Astuti, H. S. M. T. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme*. Universitas Negeri Makassar.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Avicenna, A. (2021). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMA Satria Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121-132.
- Juhji, J., Anggareni, D., & Fachmi, T. (2020). Investigating Science Learning in Elementary Schools: Class Action Research on SAVI Learning Models. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 2(1), page 13-19. DOI:10.25134/ijete.v2i1.4039
- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 125-132. <https://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.75>
- Miranda, Mira. (2020) " Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII di SMP."

- Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) 3.4: 929-938.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1475-1486.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Mustafa, P., & Winarno, M.. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19 (1), 1-12.
- Ningsih, E., & Misyanto, M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (Know-Want to Know-Learned) Berbantuan Media Cerita Bergambar pada Klas III SDN-3 Palangka Raya: Efforts to Improve Reading Ability Using the Knowledge-Want to Know-Learned KWL (Know-Want to Know-Learned) Media-Based Picture Story in Class III of SD-3 Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 46-50.
- Ningsih, S. F. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Siswa SMP Negeri 43 Medan. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18367>
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Pasaman. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33-41. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>
- Prihantoro, Agung & Hidayat, Fattah. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9 (1), 49-60
- Puspendik. (2019). *PISA*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121-138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umar, A., dan Kaco, N. (2019). *Panduan Pendidik Penelitian Tindakan Kelas*. Ganeca Exact
- Warsiman. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi melalui Model Taba. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2).